

BAB V

PEMBAHASAN

A. Siklus I

Pada prosedur penelitian untuk tahap pelaksanaan, guru memberikan apersepsi dengan cara mengkaitkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Adapun contoh yang diberikan guru tidak sesuai dengan materi pada siklus I yaitu menyelesaikan bentuk SPLDV dengan menggunakan metode eliminasi, metode substitusi, metode grafik dan metode gabungan. Contoh yang diberikan oleh guru tersebut seharusnya digunakan pada materi selanjutnya yaitu merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru tidak mengetahui contoh apersepsi yang lain selain contoh yang sudah diberikan.

1. Hasil Tes

Berdasarkan hasil Tes pada BAB IV Tabel 4.1 dimana pada saat dilakukan *pre-test* oleh peneliti nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah 3 Surabaya adalah 68,32 dengan varians sebesar 187,25. Sebanyak 14 siswa dari 40 siswa atau 35% dari seluruh siswa kelas X-3 sudah tuntas belajarnya, sedangkan masih terdapat 26 siswa atau 65% dari 40 siswa kelas X-3 masih belum tuntas belajarnya. Akan tetapi setelah dilakukan tes I oleh peneliti hasil belajar matematika kelas X-3 SMA Muhammadiyah 3 Surabaya telah mengalami sedikit

peningkatan sebesar 14,46%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah 3 Surabaya pada tes 1 adalah 78,20 dengan varians sebesar 138,73. Sebanyak 23 siswa dari 40 siswa atau 57,50 % dari seluruh siswa kelas X-3 sudah tuntas belajarnya. Sedangkan 17 siswa dari 40 siswa atau 42,50 % dari seluruh siswa kelas X-3 belum tuntas belajarnya. Nilai rata-rata hasil belajar memang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal tetapi belum mencapai ketuntasan belajar dalam satu kelas. Hal ini dikarenakan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal masih kurang dari 85% indikator yang telah ditentukan. Sehingga perlu dilakukan siklus II untuk memperbaiki nilai pada siklus I.

2. Hasil observasi aktivitas siswa

Pada siklus 1 aktivitas siswa pada pertemuan pertama siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siswa lebih terbiasa dengan model pembelajaran langsung, sehingga ketika guru membagikan LKS untuk dipelajari ada beberapa siswa yang belum siap.

Berdasarkan data rekapitulasi yang disajikan pada tabel 4.3 terdapat 8 kategori yang diamati oleh peneliti terhadap siswa dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam mengamati siswa, peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok yang kemudian proses observasinya dilakukan dengan melihat kelompok bukan individu.

Pada kategori memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru rata-rata prosentase penilaian sebesar 17,74% dikarenakan siswa masih lebih senang jika guru yang menjelaskan dan siswa hanya mendengarkan/memperhatikan saja, pada kategori bertanya kepada guru jika ada kesulitan rata-rata prosentase penilaian sebesar 13,10% dikarenakan siswa masih belum mampu untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan/soal latihan tanpa dibimbing guru, pada kategori membaca buku paket rata-rata prosentase penilaian sebesar 10,88% dikarenakan banyaknya siswa yang ingin menambah informasi/pengetahuan dengan membaca buku referensi lainnya.

Pada kategori berdiskusi rata-rata prosentase penilaian sebesar 9,47% hal ini belum sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. Dikarenakan pada model pembelajaran ini siswa diharapkan dengan berdiskusi siswa mampu menambah pengetahuan, selain melalui buku bisa juga melalui teman dengan cara berdiskusi meskipun prosentase berdiskusi disini belum begitu besar. Pada kategori menyampaikan pendapat rata-rata prosentase penilaian sebesar 7,25% seharusnya pada kategori menyampaikan pendapat ataupun berdiskusi memperoleh prosentase yang besar akan tetapi hal ini belum begitu terlihat, dikarenakan masih banyak siswa yang malu-malu ataupun ragu dan takut salah ketika menyampaikan pendapat mereka.

Pada kategori mengerjakan latihan/LKS rata-rata prosentase penilaian sebesar 34,88% pada kategori ini memang besar prosentasenya dikarenakan siswa diberikan soal latihan untuk menambah pengetahuan

menyelesaikan soal dengan cara bervariasi, pada kategori mencatat/meragkum rata-rata prosentase penilaian sebesar 6,45%, dan pada kategori perilaku yang tidak relevan dalam proses pembelajaran rata-rata prosentase penilaian sebesar 0,20% dikarenakan beberapa siswa masih kurang mengerti dengan tata cara model pembelajaran yang sedang diterapkan sehingga ada beberapa anak yang masih ramai dan berbicara sendiri maupun dengan temannya. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa masih bergantung dari penjelasan guru saja.
- b. Siswa aktif bertanya kepada guru apabila mereka kurang memahami materi yang disampaikan, kemudian mencatatnya.
- c. Siswa kurang mampu berdiskusi dengan baik antara teman satu kelompok maupun dengan guru.
- d. Masih banyak siswa yang belum aktif dalam menyampaikan ide/pendapat.
- e. Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok dengan cukup baik.
- f. Masih ada beberapa kelompok siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak relevan dalam pembelajaran.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil tes siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X-3 mengalami peningkatan sebesar 14,46% dari nilai sebelum

dilakukan tindakan, dimana nilai rata-rata siswa kelas X-3 pada siklus I adalah 78,20. Nilai rata-rata hasil belajar memang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal tetapi belum mencapai ketuntasan belajar dalam satu kelas. Siswa yang tuntas hasil belajarnya masih sebanyak 57,50% di bawah indikator keberhasilan. Hal ini dikarenakan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal masih kurang dari 85% indikator yang telah ditentukan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa pemahaman matematika siswa kelas X-3 setelah mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* masih perlu ditingkatkan kembali. Berdasarkan hasil pengamatan ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil tes siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan antara lain:

- a. Siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa lebih cenderung mendengarkan penjelasan dari guru dan bertanya jika mengalami kesulitan.
- b. Masih ada beberapa siswa yang kurang memanfaatkan kesempatan dalam presentasi di kelas dan belum terbiasa untuk presentasi di kelas sehingga masih ada beberapa siswa yang kurang merespon.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan suatu upaya perbaikan pada siklus II agar hasil belajar siswa pada siklus II dapat meningkat dan mencapai indikator keberhasilan.

B. Siklus II

1. Hasil Tes

Berdasarkan hasil Tes pada siklus II hasil belajar matematika kelas X-3 SMA Muhammadiyah 3 Surabaya telah mengalami peningkatan, hasil tersebut dapat dilihat pada BAB IV tabel 4.3. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai hasil belajar siswa meningkat adalah siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya sehingga ketika siswa masih belum mengerti siswa dapat bertanya dengan teman sesama kelompok dan siswa lebih aktif dalam diskusi kelas. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah 3 Surabaya pada tes 2 adalah 82,45 dengan varians sebesar 90,77. Nilai rata-rata ini telah mencapai indikator keberhasilan. Sebanyak 35 siswa dari 40 siswa atau 87,50 % dari seluruh siswa kelas X-3 sudah tuntas belajarnya. Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajarnya ada 5 siswa dari 40 siswa atau 12,50 % dari seluruh siswa kelas X-3. Sehingga hasil belajar matematika siswa kelas X-3 dari siklus I sampai siklus II meningkat dari 78,20 menjadi 82,45 atau meningkat sebesar 5,43%.

2. Hasil observasi aktivitas siswa

Adapun hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.1 Rekapitulasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Prosentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	17,74%	12,90%
2	Bertanya dengan guru/teman jika ada kesulitan	13,10%	13,50%
3	Membaca buku paket/LKS	10,88%	18,75%
4	Menyampaikan pendapat	7,25%	19,75%
5	Berdiskusi	9,47%	18,75%
6	Mengerjakan latihan/LKS	34,88%	9,07%
7	Mencatat/merangkum	6,45%	7,25%
8	Perilaku tidak relevan	0,20%	0,00%
	Jumlah	100%	100%

Berdasarkan data rekapitulasi yang disajikan pada Tabel 5.1, terdapat 8 kategori yang diamati oleh peneliti terhadap siswa dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam mengamati siswa, peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok yang kemudian proses observasinya dilakukan dengan melihat kelompok bukan individu.

Pada kategori memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru rata-rata prosentase penilaian sebesar 12,90% prosentase ini menurun dari siklus yang pertama dikarenakan siswa sudah jauh lebih aktif untuk mencari informasi dibandingkan dengan mendengarkan guru saja. Pada siklus kedua ini siswa hanya mendengarkan penjelasan guru jika terdapat kesalahan konsep ataupun cara penyelesaian soal. Pada kategori bertanya kepada guru/teman jika ada kesulitan rata-rata prosentase penilaian sebesar 13,50% pada kategori ini juga meningkat dari siklus pertama dikarenakan siswa pada siklus kedua ini siswa lebih banyak bertanya kepada teman/guru selain dalam bentuk diskusi jika terdapat kesulitan.

Pada kategori membaca buku paket rata-rata prosentase penilaian sebesar 18,75%, pada kategori ini prosentasenya meningkat dikarenakan siswa cenderung lebih aktif mencari informasi tentang materi yang dipelajari melalui referensi buku paket yang lain. Pada kategori berdiskusi rata-rata prosentase penilaian sebesar 18,75% prosentase ini meningkat cukup besar dari siklus pertama, dikarenakan siswa sudah lebih aktif melakukan diskusi jika tidak terdapat kesamaan pendapat ataupun jika mengalami kesulitan.

Pada kategori menyampaikan pendapat rata-rata prosentase penilaian sebesar 19,75% pada kategori ini pun juga mengalami peningkatan yang cukup besar, karena pada siklus kedua ini siswa sudah tidak malu-malu lagi dan juga tidak takut untuk menyampaikan pendapat mereka pada saat presentasi ataupun pada saat diskusi. Pada kategori mengerjakan latihan/LKS rata-rata prosentase penilaian sebesar 9,07% pada kategori ini menurun, dikarenakan pada siklus pertama siswa selain mengerjakan latihan/LKS siswa juga mengerjakan soal *pre-test*. Pada kategori mencatat/meragkum rata-rata prosentase penilaian sebesar 7,25%, dan pada kategori perilaku yang tidak relevan dalam proses pembelajaran rata-rata prosentase penilaian sebesar 0%. Pada siklus kedua ini banyak mengalami peningkatan untuk setiap kategori aktivitas siswa dikarenakan siswa sudah mengerti tata cara model pembelajaran yang diterapkan sehingga perilaku yang tidak relevan pada siklus kedua ini tidak tampak.

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa tidak lagi bergantung dari penjelasan guru saja, tetapi siswa sudah cukup baik untuk mencari informasi dari buku paket/LKS.
- b. Siswa juga sudah aktif dalam berdiskusi antar teman maupun guru.
- c. Siswa juga sudah aktif dalam menyampaikan ide/pendapat.
- d. Siswa mampu mengerjakan latihan dengan baik.
- e. Siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Oleh karena itu pada siklus II aktivitas siswa jauh lebih aktif dari pada siklus I. Pada siklus II siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan guru sering memberi motivasi kepada siswa dan siswa sudah mengetahui cara belajar dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, mengerjakan soal latihan/LKS dan menanggapi/menyampaikan pendapat hasil diskusi yang disampaikan kelompok lain dalam presentasi di kelas walaupun masih terdapat sedikit siswa yang kurang aktif, kurang merespon dan malu ketika presentasi/menyampaikan pendapat.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil tes siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X-3 adalah 82,45 telah mencapai indikator keberhasilan, dimana pada siklus II ini nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X-3 mengalami peningkatan sebesar 5,43%. Siswa yang telah tuntas belajarnya adalah

87,50 % dari seluruh jumlah siswa kelas X-3 sehingga indikator keberhasilan telah tercapai. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah 3 Surabaya setelah mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)* dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil tes siklus II dapat meningkat dan mencapai indikator keberhasilan antara lain :

- a. Siswa sudah aktif dalam pembelajaran karena guru sering memberikan motivasi/arahan.
- b. Siswa lebih aktif dalam presentasi yaitu dalam menyajikan hasil diskusi dan menyampaikan pendapat hasil diskusi dari kelompok lain.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pada siklus II tidak perlu dilakukan tindakan perbaikan karena indikator keberhasilan telah tercapai yakni lebih dari 85.

C. Hasil Angket

Berdasarkan Tabel 4.6 pada BAB IV, hasil angket dari 40 siswa kelas X-3 SMA Muhammadiyah 3 Surabaya dengan 11 pertanyaan dapat disimpulkan bahwa lebih dari 88,72% siswa tertarik dengan model pembelajaran *CORE*, hal ini dikarenakan siswa memperoleh inovasi baru dalam penerapan model pembelajaran di kelas yang biasanya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional/pembelajaran langsung.

Dengan model pembelajaran *CORE* ini siswa lebih merasa senang, lebih memperhatikan, dan lebih yakin dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa lebih senang jika guru hanya menjadi pembimbing/fasilitator dan tidak hanya menerangkan atau memberi penjelasan saja sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa dilibatkan langsung dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Dalam model pembelajaran *CORE* ini siswa merasa lebih aktif untuk berdiskusi atau mengemukakan pendapat, dan menyampaikan ide dengan baik secara individu maupun kelompok jika terdapat kesulitan ataupun terdapat ketidaksamaan konsep pada materi yang sedang dipelajari. Siswa juga merasa dengan belajar menggunakan model pembelajaran *CORE* suasana dikelas menjadi lebih menyenangkan dan berbeda dengan suasana yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional/pembelajaran langsung.